

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dewasa ini penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit yang banyak dikeluhkan masyarakat Indonesia. Masalah kesehatan gigi yang mempunyai prevalensi cukup tinggi adalah penyakit kelainan jaringan penyangga gigi (*periodontal disease*) dan karies gigi (*dental caries*) (DepKes RI 2000). Penyakit ini dapat mengakibatkan gangguan kesehatan secara umum.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan sebanyak 89% anak-anak di bawah usia 12 tahun mengalami karies gigi. Data terbaru yang dirilis oleh *Oral Health Media Centre* pada April 2012, memperlihatkan sebanyak 60-90% anak usia sekolah dan hampir semua orang dewasa di seluruh dunia memiliki permasalahan pada gigi.

Permasalahan kesehatan gigi pada Anak usia sekolah merupakan satu kelompok usia yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya pada usia tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Pada usia ini anak-anak belum mengetahui bagaimana jika kesehatan gigi dan mulut tidak terjaga, masalah kesehatan apa yang akan muncul dan bagaimana seharusnya mencegahnya.

Hal tersebut di atas dapat memberi dampak pada derajat kesehatan anak seperti timbulnya nyeri, penanggalan gigi, infeksi hingga berbagai kasus berbahaya berkaitan dengan tumbuh kembang anak hingga menyebabkan kematian. Hal ini memerlukan perhatian yang sangat luas dari berbagai pihak

terutama instansi kesehatan untuk melakukan berbagai upaya yang lebih optimal untuk menangani permasalahan ini (Astoeti, 2006).

Perilaku kesehatan yang dikembangkan sejak usia dini sangat efektif dalam menurunkan karies (Situmorang, 2005). Lingkungan sekolah merupakan wadah terbaik dalam mengembangkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena selain tempat untuk belajar, sekolah merupakan tempat di mana seluruh siswa berkumpul guna mempermudah pengembangan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai petugas Usaha Kesehatan Gigi Sekolah, pada hasil penjarangan Tahun 2014/2015, didapatkan dari total 95 siswa di SDN 1 Bonepantai yang dilakukan penjarangan, jumlah siswa dengan penderita karies gigi adalah 74 siswa. Namun dari ke 74 siswa itu, hanya 15 orang yang datang mengunjungi poliklinik gigi di Puskesmas Bonepantai. Dari hasil wawancara dengan 15 orang tua siswa yang mendampingi anaknya ke poliklinik gigi di Puskesmas Bonepantai, 6 diantaranya mengatakan anaknya menyukai makanan yang manis, 5 diantaranya mengatakan jarang menyikat gigi sebelum tidur malam, 3 diantaranya mengatakan mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali dan sisanya mengatakan anaknya menyikat gigi hanya setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah. Kemudian hasil wawancara dengan dokter gigi di poliklinik gigi Puskesmas BonePantai, penyebab penyakit gigi pada murid sekolah dasar negeri 1 Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, adalah rendahnya tingkat pemeliharaan gigi oleh murid.

Berdasarkan penjelasan di atas yang didukung data hasil penelitian

sebelumnya serta hasil observasi peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Murid SDN 1 Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yakni:

1. Dari data penjarangan UKS tahun 2015/2016 didapatkan dari total 95 siswa di SDN 1 Bonepantai yang telah diperiksa, 74 siswa menderita caries gigi dan hanya 15 siswa yang berobat ke poliklinik gigi Puskesmas Bonepantai.
2. Dari hasil wawancara dengan 15 orang tua siswa yang mendampingi anaknya ke poliklinik gigi di Puskesmas Bonepantai, 6 diantaranya mengatakan anaknya menyukai makanan yang manis, 5 diantaranya mengatakan jarang menyikat gigi sebelum tidur malam, 3 diantaranya mengatakan mengganti sikat gigi setiap 3 bulan sekali dan sisanya mengatakan anaknya menyikat gigi hanya setiap pagi sebelum berangkat ke sekolah
3. Dari hasil wawancara dengan dokter gigi di poliklinik gigi Puskesmas Bone Pantai, penyebab penyakit gigi pada murid SDN 1 Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, adalah rendahnya tingkat pemeliharaan gigi oleh murid.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut apakah ada hubungan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada murid SDN 1 Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada murid SDN 1 Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.4.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid SDN 1 Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.
2. Menganalisis kejadian karies gigi pada murid SDN 1 Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.
3. Menganalisis hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada murid SDN 1 Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis khususnya tambahan ilmu bagi dunia kesehatan.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

#### 1. Bagi Institusi

Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut dengan kejadian Karies Gigi pada murid SDN 1 Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

#### 2. Bagi Murid

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang perilaku menyikat gigi yang baik dan benar.

#### 3. Bagi Puskesmas

Sebagai acuan bagi petugas UKS dan UKGS agar lebih intensif dalam melaksanakan pelayanan kesehatan di sekolah-sekolah

#### 4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan perhatian agar pihak sekolah dapat mengawasi jenis makanan yang di jual di halaman sekolah serta dapat menambah pengetahuan bagi tenaga pengajar tentang penyebab dan cara mencegah karies gigi.